

BAB V

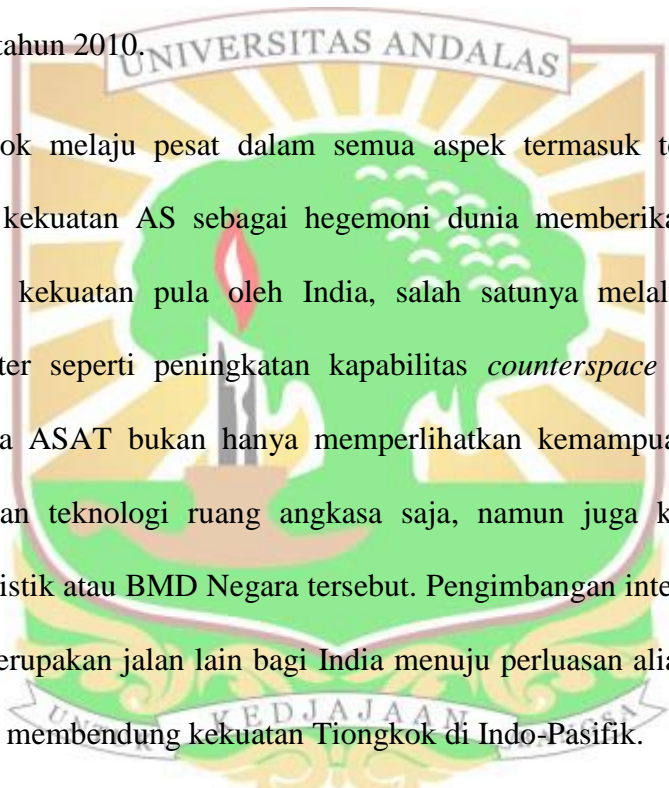
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Operasi Mission Shakti yang melibatkan uji coba senjata anti-satelit (ASAT) yang dilakukan oleh India pada tahun 2019 merupakan momentum penting bagi pemerintahan Narendra Modi untuk menetapkan posisi India di mata internasional sebagai salah pemain kunci di ruang angkasa. Uji ASAT India mengundang berbagai macam respon internasional terhadap dampak yang diakibatkannya terhadap kepastian keamanan ruang angkasa sebagai warisan umat manusia (*common heritage of human mankind*) serta menimbulkan sejumlah perdebatan dikarenakan profil tradisional India yang menentang persenjataan ruang angkasa. Melalui perspektif neorealisme, hasil analisis menjelaskan beberapa alasan India untuk mempersenjatai ruang angkasanya.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa sikap India di ruang angkasa terkait persenjataan tersebut merupakan respon atas kebangkitan Tiongkok. India terlibat dalam dilema keamanan yang mendalam dengan Tiongkok, musuh geopolitik yang hingga saat ini belum berdamai dengannya dari aspek strategis. India yang pernah mengalami kekalahan perang pada tahun 1962 di perbatasan, sangat terpengaruh dengan aktivitas Tiongkok di ruang angkasa, terutama setelah uji senjata ASAT Tiongkok yang dilakukan pada tahun 2007. Kemajuan teknologi ruang angkasa Tiongkok yang pesat, terutama kemampuan *counterspace* yang beragam, sangat mungkin untuk mengganggu satelit India yang bergantung pada aset ruang angkasa. Dilema keamanan ini diperparah

dengan aliansi Tiongkok dengan musuh lain India di kawasan, yaitu Pakistan. Kemungkinan akan diserangnya aset ruang angkasa India dan ancaman akan dikembangkannya teknologi yang sama oleh Pakistan dengan bantuan Tiongkok menyebabkan India perlu membangun strategi pencegahan yang kredibel untuk memastikan keamanan ruang angkasanya. Untuk memastikan pesan pencegahan ini sampai kepada musuh, maka India memutuskan untuk melakukan uji coba senjata ASAT-nya pada tahun 2019, meskipun telah mengembangkan senjata tersebut sejak tahun 2010.

The image contains a large, semi-transparent watermark of the Universitas Andalas logo. The logo features a green tree with a red flame-like shape at its base, set against a yellow sunburst background. The text 'UNIVERSITAS ANDALAS' is written in a banner at the top, and 'KEDJAJAAN' is visible at the bottom of the emblem.

Tiongkok melaju pesat dalam semua aspek termasuk teknologi untuk mengimbangi kekuatan AS sebagai hegemoni dunia memberikan konsekuensi pengimbangan kekuatan pula oleh India, salah satunya melalui peningkatan kekuatan militer seperti peningkatan kapabilitas *counterspace* seperti senjata ASAT. Senjata ASAT bukan hanya memperlihatkan kemampuan India dalam mengembangkan teknologi ruang angkasa saja, namun juga kesiapan sistem pertahanan balistik atau BMD Negara tersebut. Pengimbangan internal melalui uji ASAT juga merupakan jalan lain bagi India menuju perluasan aliansi dengan AS yang berupaya membendung kekuatan Tiongkok di Indo-Pasifik.

Faktor lain yang menjadi alasan India mempersenjatai ruang angkasanya adalah ketiadaan hukum internasional yang mengatur senjata ASAT. Hingga saat ini, upaya-upaya baru yang dikerahkan di tingkat internasional untuk mencegah ASAT destruktif belum mampu merangkul seluruh kepentingan. Negara-negara memperhitungkan distribusi keuntungan masing-masing untuk memperoleh keuntungan relative dari suatu perjanjian internasional yang berkaitan dengan persenjataan ruang angkasa. Belajar dari pengalaman diskriminatif yang diterima

oleh India sebagai *non-weapon state* (NWS) dalam perjanjian nuklir internasional NPT, India harus bersiap sebagai peran utama dalam pembentukan rezim persenjataan ruang angkasa selanjutnya, untuk memastikan seluruh aturan memberikan keuntungan bagi negaranya. Menguji ASAT adalah tindakan yang perlu dilakukan sebelum rezim ruang angkasa yang baru dibentuk, agar India diikutsertakan dalam pengaturan yang menguntungkan.

5.2 Saran

Perkembangan ASAT modern baik kinetik maupun non kinetik merupakan ancaman terhadap ruang angkasa yang telah dimanfaatkan untuk menopang hidup umat manusia di muka bumi saat ini. Resiko puing-puing antariksa yang tercipta akibat ledakan uji coba ASAT kinetik sangat membahayakan kelangsungan operasi antariksa untuk membantu kegiatan manusia di bumi yang saat ini hampir seluruhnya berbasis teknologi ruang. Dalam mengelola ruang angkasa milik bersama, sikap India untuk menguji senjata ASAT kinetik merupakan sikap yang tidak bertanggung jawab. Meskipun operasi tersebut minim puing, aktivitas India untuk mempersenjatai ruang angkasa faktanya akan memicu ketidakstabilan di bumi karena dapat mendorong inisiatif negara lainnya untuk meniru modernisasi militer yang serupa. Perlu dicapai sebuah kesepakatan internasional yang signifikan tentang persenjataan ruang angkasa untuk menghindari konflik ruang angkasa yang berlarut. Maka dari itu, penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih dalam mengenai isu pengaturan ruang angkasa di tingkat internasional agar diperoleh karya ilmiah yang beragam mengenai politik ruang angkasa yang akan memberikan pilihan-pilihan solutif terhadap pembuatan kebijakan luar negeri.